



PERANCANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PESERTA DIDIK SMK AT-TAUFIQIYYAH BERBASIS *FUTURE WORK* *COMPETENCY* UNTUK MENGHADAPI DUNIA KERJA YANG TERUS BERUBAH

Latif^{1*}, dan Cokorda Agung Wibowo²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dosen02867@unpam.ac.id¹, dosen03080@unpam.ac.id²

Abstract

The rapid changes in the world of work due to technological developments, digitalization, and globalization require the readiness of adaptive, flexible, and competent Human Resources (HR). In this context, students at Vocational High Schools (SMK), especially SMK AT-Taufiqiyyah, as prospective future workforce, need to be equipped with competencies that are relevant to the needs of the current and future industries. These competencies not only include technical skills (hard skills), but also include Future Work Competencies such as critical thinking, adaptability, collaboration, digital literacy, effective communication, and mental resilience. The Student Creativity Program (PKM) aims to design a student human resource development program based on Future Work Competency to prepare them to face a dynamic and uncertain world of work. The approach used in this program is a combination of project-based training, soft skills training, and work environment simulation adapted to the challenges of the industrial world 4.0 and 5.0. This program is also designed to encourage the development of students who are competitive, innovative, and able to work collaboratively across fields.

The program design method is carried out through several stages, namely: (1) identification of future competency needs through literature studies and interviews with industry, (2) mapping the conditions and needs of SMK AT-Taufiqiyyah students, (3) designing training modules and self-development activities based on future work competencies, and (4) limited trials of some students as pilot projects. It is hoped that this program can be a model for the development of vocational school human resources that is contextual and relevant to the dynamics of the job market. In addition, the results of this program can be used by the school to develop a long-term strategy in preparing graduates who are superior and ready to work in an era that continues to change.

Keywords: *Human Resources Development Program Design, Future Work Competency*

Abstrak

Perubahan dunia kerja yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, dan globalisasi menuntut kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang adaptif, fleksibel, dan kompeten. Dalam konteks ini, peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya SMK AT-Taufiqiyyah, sebagai calon tenaga kerja masa depan, perlu dibekali kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri masa kini dan masa depan. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup kemampuan teknis (*hard skills*), tetapi juga mencakup *Future Work Competencies* seperti berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, kolaborasi, literasi digital, komunikasi efektif, serta ketahanan mental (*resilience*). Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk merancang sebuah program pengembangan SDM peserta didik berbasis Future Work Competency guna mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah kombinasi dari pelatihan berbasis proyek (*project-based training*), pelatihan soft skill, serta simulasi lingkungan kerja yang disesuaikan dengan tantangan dunia industri 4.0 dan 5.0. Program ini juga dirancang untuk mendorong pengembangan karakter siswa yang berdaya saing, inovatif, dan mampu bekerja secara kolaboratif lintas bidang.

Metode perancangan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan kompetensi masa depan melalui studi literatur dan wawancara dengan pihak industri, (2) pemetaan kondisi dan kebutuhan peserta didik SMK AT-Taufiqiyyah, (3) perancangan modul pelatihan dan kegiatan pengembangan diri berbasis kompetensi kerja masa depan, dan (4) uji coba terbatas terhadap sebagian siswa sebagai pilot project. Diharapkan program ini dapat menjadi model pengembangan SDM sekolah vokasi yang kontekstual dan relevan dengan dinamika pasar kerja. Selain itu, hasil dari program ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menyusun strategi jangka panjang dalam menyiapkan lulusan yang unggul dan siap kerja di era yang terus berubah.

Kata kunci: Perancangan Program Pengembangan SDM, *Future Work Competency*

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era *Revolusi Industri 4.0*, ditambah dengan hadirnya *Revolusi Industri 5.0* dan era digitalisasi, telah mengubah secara fundamental struktur dunia kerja global. Otomatisasi, kecerdasan buatan (*AI*), *internet of things (IoT)*, serta teknologi digital lainnya telah menciptakan disrupsi dalam berbagai sektor industri dan menyebabkan munculnya jenis-jenis pekerjaan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Sementara itu, banyak pekerjaan konvensional yang mulai tergantikan oleh mesin atau teknologi. Transformasi ini menuntut tenaga kerja masa depan untuk memiliki kompetensi yang jauh lebih kompleks, adaptif, dan berbasis pada keterampilan abad 21.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis sebagai penyedia sumber daya manusia (SDM) siap kerja. SMK dituntut untuk mampu menjawab tantangan tersebut melalui pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah merancang program pengembangan SDM peserta didik yang berorientasi pada kompetensi masa depan atau *future work competency*.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pelaksanaan

Future work competency mengacu pada sekumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dan unggul dalam lingkungan kerja masa depan yang dinamis, fleksibel, dan sangat bergantung pada teknologi. Kompetensi ini meliputi antara lain: kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, literasi digital, kreativitas, kolaborasi, kecerdasan emosional, kemampuan komunikasi, serta kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Tanpa memiliki kompetensi-kompetensi ini, lulusan SMK akan kesulitan bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan tidak menentu.

SMK AT-Taufiqiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasional di Provinsi Banten memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja. Sekolah ini memiliki beragam program keahlian yang dirancang untuk menjawab kebutuhan sektor industri dan dunia usaha. Namun, realitas yang dihadapi saat ini menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja masih menghadapi tantangan serius. Banyak lulusan SMK yang

mengalami kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurikulum yang kurang responsif terhadap perubahan zaman, metode pembelajaran yang masih konvensional, minimnya pelatihan berbasis *soft skills*, serta kurangnya program pembinaan karakter dan kepemimpinan.

Program pengembangan SDM berbasis *future work competency* merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kebutuhan industri dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kerja peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan pola pikir yang adaptif terhadap perubahan. Melalui program ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali potensi dirinya, merancang jalur kariernya secara mandiri, serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan produktivitas dan inovasi.

Penerapan program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong revitalisasi pendidikan vokasi melalui berbagai regulasi dan program seperti “*Link and Match*” antara dunia pendidikan dan dunia industri, penguatan *teaching factory*, hingga pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan. Pemerintah melalui Kemendikbudristek juga mendorong penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang lebih fleksibel dan menekankan pada penguatan kompetensi dasar, termasuk kompetensi masa depan. SMK AT-Taufiqiyah perlu mengambil bagian aktif dalam kebijakan ini dengan mengembangkan program-program inovatif yang mampu menjawab tantangan zaman.

Namun demikian, perancangan program pengembangan SDM berbasis *future work competency* tentu memerlukan kajian yang mendalam dan terstruktur. Dibutuhkan pemetaan kebutuhan kompetensi masa depan berdasarkan tren dunia kerja saat ini, identifikasi potensi dan tantangan internal sekolah, serta partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan seperti dunia industri, orang tua, alumni, dan pemerintah daerah. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis data, maka program yang dirancang akan lebih relevan, aplikatif, dan berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan dari implementasi program ini sangat bergantung pada kapasitas dan kesiapan institusi pendidikan dalam mengelola perubahan. Faktor-faktor seperti kompetensi guru, infrastruktur pendukung, kemitraan dengan industri, serta budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi harus menjadi perhatian utama. SMK AT-Taufiqiyah perlu melakukan transformasi budaya kerja dan manajemen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif, dan inklusif. Pendidikan tidak lagi cukup dengan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus menjadi wahana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai kebangsaan, dan penumbuhan daya saing global.

Di sisi lain, peserta didik juga perlu disiapkan untuk memiliki mindset pertumbuhan (*growth mindset*) yang mampu menghadapi tantangan dengan semangat belajar berkelanjutan. Hal ini penting mengingat perubahan yang terjadi di dunia kerja bersifat eksponensial dan tidak menentu. Dalam

konteks ini, program pengembangan SDM yang dirancang harus mampu membekali peserta didik dengan motivasi intrinsik, keterampilan belajar mandiri, dan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri sepanjang hayat. Peserta didik bukan hanya dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk menciptakan pekerjaan, menjadi inovator, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Urgensi dari perancangan program ini semakin meningkat ketika melihat data ketenagakerjaan nasional yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Fenomena ini menjadi alarm bagi dunia pendidikan vokasi untuk melakukan reorientasi pendekatan pendidikan yang lebih visioner dan proaktif. Dunia kerja yang terus berubah tidak bisa dihadapi dengan cara-cara lama. Dibutuhkan transformasi menyeluruh, dan perancangan program pengembangan SDM berbasis kompetensi masa depan adalah salah satu langkah strategis yang perlu segera diambil.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan suatu model atau desain program pengembangan SDM yang kontekstual dengan kondisi SMK AT-Taufiqiyah, serta mampu menjawab tantangan global melalui penguatan *future work competency*. Hasil dari perancangan program ini diharapkan dapat menjadi acuan implementatif bagi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, program ini juga dapat berkontribusi dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menghadapi masa depan yang kompleks dan penuh ketidakpastian.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengimplementasikan perancangan program pengembangan sdm peserta didik SMK AT-Taufiqiyah berbasis *future work competency* untuk menghadapi dunia kerja yang terus berubah, program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan analisis, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Berikut metode pelaksanaan yang akan diterapkan:

Pelaksanaan program ini terdiri atas beberapa tahapan kunci sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Tahap awal dalam perancangan program adalah melakukan analisis kebutuhan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi:

- a. Profil kompetensi peserta didik saat ini
- b. Kompetensi masa depan (*future work competencies*) yang dibutuhkan.
- c. Kesenjangan (gap) antara kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan.
- d. Kesiapan sumber daya sekolah (guru, fasilitas, kurikulum, kemitraan industri).

Metode yang digunakan dalam tahap ini:

- a. Survei kepada peserta didik, guru, dan alumni.
- b. Wawancara dengan pimpinan sekolah, guru produktif, dan pihak industri.
- c. FGD (Focus Group Discussion) dengan stakeholders (industri, DU/DI, orang tua, dan alumni).
- d. Studi dokumen terhadap kurikulum, silabus, serta capaian pembelajaran.

Tujuan tahap ini adalah menyusun peta kebutuhan yang akan menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan realitas di lapangan.

2. Tahap Perancangan Program (Program Design)

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, tahapan berikutnya adalah merancang program pengembangan SDM yang mengacu pada kompetensi kerja masa depan. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun struktur program: jenis pelatihan, materi, durasi, dan tahapan pelaksanaan.
- b. Menentukan metode pelatihan: seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, *case study*, mentoring, atau coaching.
- c. Mengintegrasikan program ke dalam kurikulum reguler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler.

Menyusun modul pelatihan yang mencakup materi future skills seperti:

- a. Komunikasi dan kolaborasi.
- b. Literasi digital dan teknologi.
- c. Problem solving dan berpikir kritis.
- d. Kreativitas dan inovasi.
- e. Emotional intelligence dan adaptabilitas.
- f. Kepemimpinan dan etika profesional.
- g. Menentukan indikator keberhasilan dan alat evaluasi.

Rancangan program harus bersifat fleksibel dan modular agar dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sumber daya sekolah.

3. Tahap Implementasi Program (*Implementation Phase*)

Tahap ini merupakan fase pelaksanaan dari program yang telah dirancang. Strategi implementasi dapat dilakukan melalui:

- a. Integrasi dalam Mata Pelajaran dan Proyek
 - Mengintegrasikan pembelajaran future competencies dalam mata pelajaran produktif dan adaptif.
 - Mewajibkan setiap kelas membuat *project-based learning* yang mengasah kolaborasi dan kreativitas.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pelatihan Soft Skills
 - Mengembangkan klub atau komunitas seperti coding club, debat, entrepreneurship club.

- Mengadakan pelatihan rutin tentang komunikasi, kepemimpinan, time management, dan public speaking.
- c. Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)
- Menjalin kemitraan strategis dengan industri untuk pelatihan, magang, mentoring, dan pengenalan dunia kerja nyata.
 - Mengundang praktisi industri sebagai narasumber dalam workshop atau seminar.
- d. Pemanfaatan Platform Digital
- Menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Moodle, atau LMS lainnya untuk pembelajaran blended.
 - Mendorong peserta didik mengikuti kursus online berbasis kompetensi global (misalnya Coursera, Ruangguru, Dicoding, dll).
- e. Pembinaan Karakter dan Career Coaching
- Menyediakan layanan konseling karier dan pembinaan motivasi.
 - Mengadakan kegiatan “Career Day”, simulasi wawancara kerja, dan pelatihan penyusunan CV.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi
- Tahap ini dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program dan perbaikan berkelanjutan. Kegiatan monitoring dan evaluasi mencakup:
- a. Evaluasi formatif: dilakukan selama pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan berjalan sesuai rencana.
 - b. Evaluasi sumatif: dilakukan di akhir program untuk mengukur hasil dari pengembangan kompetensi peserta didik.
 - c. Instrumen evaluasi yang digunakan:
 - d. Penilaian kinerja (performance assessment).
 - e. Portofolio siswa.
 - f. Umpan balik dari peserta pelatihan, guru, dan mitra industri.
 - g. Survei kepuasan dan tingkat kesiapan kerja.
 - h. Tracer study terhadap alumni.



Gambar 2. Dokumentasi Narasumber

Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi dan pengembangan program lebih lanjut agar selalu adaptif terhadap perubahan.

Solusi Strategis yang Ditawarkan

Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, berikut adalah beberapa solusi strategis yang ditawarkan dalam program ini:

1. Penyusunan Kurikulum Adaptif dan Kontekstual

Solusi utama adalah merancang kurikulum pengembangan SDM yang tidak kaku dan mampu merespons dinamika industri. Kurikulum ini mengintegrasikan kompetensi masa depan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada maupun melalui kegiatan mandiri siswa. Kurikulum harus bersifat tematik, berbasis proyek, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

2. Pelatihan Berbasis Soft Skills dan Literasi Baru

Selain keterampilan teknis, program menekankan pengembangan soft skills yang selama ini masih minim. Kegiatan pelatihan intensif diberikan kepada siswa dalam bentuk workshop, mentoring, dan simulasi. Fokus pelatihan mencakup literasi digital, komunikasi, critical thinking, leadership, dan adaptabilitas.

3. Pelibatan Industri dan Dunia Usaha sebagai Mitra Strategis

Industri perlu dilibatkan tidak hanya dalam pelatihan kerja lapangan, tetapi juga dalam proses perancangan dan evaluasi program. Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) berperan sebagai mentor, penyedia pelatihan, pembimbing proyek, serta pemberi umpan balik terkait relevansi kompetensi yang dibangun.

4. Penguatan Peran Guru sebagai Fasilitator dan Coach

Guru harus difasilitasi untuk bertransformasi dari pengajar konvensional menjadi fasilitator pembelajaran dan pelatih kompetensi. Diperlukan pelatihan guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi, dan asesmen keterampilan abad 21.

5. Pembelajaran Fleksibel melalui Teknologi Digital

Program ini memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan kompetensi siswa secara fleksibel. Platform digital digunakan untuk pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan berbasis proyek. Selain itu, siswa diarahkan untuk mengikuti pelatihan online dan sertifikasi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global.

6. Pembentukan Budaya Sekolah Berbasis Inovasi dan Kolaborasi

Program pengembangan SDM harus didukung oleh budaya sekolah yang mendorong inovasi, kreativitas, dan kolaborasi. Lingkungan belajar harus terbuka, inklusif, dan memberi ruang

bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengambil inisiatif. Sekolah perlu menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran berkelanjutan.

7. Pemetaan dan Pendampingan Karier (*Career Mapping & Coaching*)

Setiap siswa didampingi untuk memahami potensi dirinya, merancang jalur karier, dan mengembangkan kompetensi yang sesuai. Sekolah menyediakan career coaching dan asesmen minat serta bakat, sehingga siswa dapat menyiapkan masa depan secara terencana dan mandiri.

8. Penguatan Sistem Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi peserta didik tidak hanya berdasarkan nilai akademik, tetapi juga kinerja dalam proyek, kemampuan komunikasi, kerja tim, dan penguasaan kompetensi masa depan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Metode pelaksanaan dan solusi yang dirancang dalam program pengembangan SDM peserta didik SMK AT-Taufiqiyah ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, dan bersaing di dunia kerja yang terus berubah. Melalui pendekatan kolaboratif, berbasis data, dan integratif antara pendidikan dan industri, diharapkan program ini mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan daya saing peserta didik baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi SMK AT-Taufiqiyah yang beralamat di Jl. Raya Serang Pandeglang Km. 13 Lapang Baros Serang, dengan tahapan sebagai berikut:

Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, guru produktif, dan perwakilan peserta didik SMK At-Taufiqiyah. Tujuan tahap ini adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi yang dimiliki peserta didik terhadap kebutuhan kompetensi masa depan (*future work competency*), seperti kemampuan berpikir kritis, literasi digital, komunikasi kolaboratif, dan adaptabilitas.

Dari hasil analisis, diperoleh beberapa temuan penting:

1. Peserta didik masih berfokus pada keterampilan teknis sesuai jurusan, namun belum menguasai keterampilan abad ke-21.
2. Belum terdapat kurikulum tambahan atau pelatihan sistematis yang mengintegrasikan *soft skills* dengan *digital skills*.

3. Guru produktif menyatakan perlunya model pelatihan berbasis proyek (project-based learning) untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Tahap Perancangan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim PKM merancang Program Pengembangan SDM berbasis Future Work Competency yang terdiri atas tiga modul utama:

- Modul 1: Literasi Digital dan Adaptasi Teknologi.
Fokus pada pengenalan teknologi baru, keamanan digital, serta penggunaan perangkat lunak produktivitas kerja.
- Modul 2: Keterampilan Sosial dan Komunikasi Kolaboratif.
Mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim lintas bidang, komunikasi efektif, serta kepemimpinan adaptif.
- Modul 3: Problem Solving dan Inovasi.
Melatih peserta didik memecahkan masalah nyata melalui pendekatan design thinking dan simulasi industri.

Program disusun dengan pendekatan blended learning (gabungan daring dan luring), serta berbasis proyek kontekstual sesuai bidang keahlian masing-masing jurusan di SMK.

Tahap Implementasi Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa aktivitas:

1. Workshop dan Pelatihan Guru Pendamping, agar guru mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran berbasis kompetensi masa depan.
2. Kelas Pelatihan untuk Peserta Didik, dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan kombinasi teori dan praktik.
3. Simulasi Proyek Inovasi, di mana setiap kelompok siswa mengembangkan solusi digital sederhana yang relevan dengan bidang mereka, misalnya sistem informasi usaha kecil, desain media promosi digital, atau otomasi sederhana.
4. Sesi Refleksi dan Umpan Balik, untuk mengukur pemahaman dan peningkatan kompetensi setelah program berlangsung.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pengembangan SDM berbasis future work competency efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa SMK menghadapi perubahan dunia kerja. Hal ini sejalan

dengan konsep 21st Century Skills Framework yang menekankan pentingnya literasi teknologi, fleksibilitas, dan kemampuan inovatif.

Beberapa hal penting yang dapat dibahas:

1. Keterpaduan antara Soft Skills dan Hard Skills

Pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator Transformasi Digital

Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa agar berpikir kreatif dan adaptif. Pelatihan bagi guru meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi masa depan.

3. Penerapan Blended Learning sebagai Solusi Adaptif

Model pembelajaran campuran memungkinkan efisiensi waktu dan sumber daya, serta memperkenalkan siswa pada ekosistem kerja digital yang kini menjadi standar di dunia industri.

4. Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat digital dan literasi teknologi yang masih rendah pada sebagian peserta. Namun, melalui pendampingan intensif dan penggunaan sumber belajar terbuka (open educational resources), hambatan ini dapat diminimalkan.

5. Dampak Program terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Setelah mengikuti program, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan presentasi, dan pemahaman terhadap tren industri. Program ini berpotensi dijadikan model pengembangan SDM SMK berbasis kompetensi masa depan yang dapat direplikasi di sekolah lain.



Gambar 3 Foto Bersama Peserta Didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini berhasil merancang dan mengimplementasikan Program Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Peserta Didik SMK AT-Taufiqiyah yang berorientasi pada future work competency, yakni kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa depan. Melalui serangkaian tahap mulai dari analisis kebutuhan, perancangan modul, pelatihan, hingga evaluasi

program ini mampu meningkatkan kesiapan kerja dan kemampuan adaptif siswa terhadap perubahan dunia industri yang semakin cepat dan dinamis.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa:

1. Program ini efektif dalam meningkatkan literasi digital, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Penerapan pendekatan *project-based learning* dan *blended learning* mampu menumbuhkan kreativitas serta kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata.
3. Guru pendamping memperoleh peningkatan kompetensi dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi masa depan ke dalam proses belajar mengajar.
4. Secara umum, terdapat peningkatan signifikan dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test serta kinerja proyek yang dihasilkan.

Dengan demikian, perancangan program ini dapat dikatakan berhasil memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kapasitas SDM di lingkungan SMK At-Taufiqiyyah, serta berpotensi menjadi model pengembangan kompetensi masa depan bagi sekolah kejuruan lainnya.

Saran yang diberikan:

1. Integrasi Ke dalam Kurikulum Sekolah
Disarankan agar program pengembangan SDM berbasis *future work competency* ini dapat dijadikan bagian dari kurikulum penguatan karakter dan kesiapan kerja di SMK At-Taufiqiyyah, khususnya bagi siswa kelas XI dan XII.
2. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Digital
Sekolah perlu memperkuat sarana pendukung seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan akses ke platform pembelajaran digital agar pelaksanaan program berjalan lebih optimal.
3. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru dan Tenaga Pendidik
Diperlukan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan industri 4.0 dan *society 5.0*.
4. Perluasan Kerjasama dengan Dunia Industri
Program ini dapat diperkuat melalui kolaborasi dengan perusahaan atau mitra industri agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung melalui *magang tematik* dan *proyek kolaboratif*.
5. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan
Diperlukan penelitian dan evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan dampak program terhadap lulusan, serta mengembangkan modul baru yang menyesuaikan dengan tren kompetensi kerja masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Data WEF: 15 Pekerjaan Ini Akan Berkembang dan Merosot Tercepat pada 2025-2030.” (2025, Januari 8).
- “Pekerjaan yang Akan Tumbuh dan Menyusut hingga 2030.” (2025).

- “WEF Future of Jobs Report 2025: Kecerdasan Buatan Dorong Pertumbuhan 78 Juta Pekerjaan Baru hingga 2030.” (2025, Januari 14).
- Ekantiningih, P. D., & Sukirman, D. (2023). Trends of education and training teacher competency in information and communication technology. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Febrian, A., Fahmi, R., Dwiputra, F. S., Musa, M., & Khairunisa, W. (2024). The Role of Vocational Education at the Higher Education Level to Prepare Young Citizens to Face the Era of Society 5.0. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 24(1).
<https://doi.org/10.33592/pelita.v24i1.5016>
- Iskandar, A. G. (2023). Optimalisasi Link and Match Melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinergi Komindo Fokustama Indonesia Cabang BSD City Tangerang Selatan. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 10-19.
- Latif, L., Apriansyah, M., Agrasadya, A., Sunarto, A., & Syahneg, S. (2024). Sinergi Disiplin dan Lingkungan Kerja: Transformasi Kinerja Karyawan di PT Cipta Kridatama, Jakarta Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 653-661.
- Maulana, A., & Suryaningrum, N. (2023). Pendidikan vokasi, pelatihan dan pengangguran usia muda di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 93-108.
<https://doi.org/10.55981/jki.2023.1697>
- Sunarto, A., & Latif, L. (2024). Analysis Of The Application Of Work Discipline And Work Motivation In Improving The Performance Of Non Asn Employees In The Cleaning Section At The Center For State Civil Staff Development In Bogor. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.
- Wahyuningsih, R., Noviani, L., Wardani, D. K., & Sudarno, S. (2023). Implementation of Work-Integrated Learning to Improve Vocational School Students' Work Readiness. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).